

BAB I

PENDAHULUAN

Bab 1 membahas pendahuluan penelitian yang menjabarkan latar belakang masalah serta justifikasi topik pembahasan dan alasan penelitian. Pokok bahasan yang terdapat pada bab ini terdiri atas (a) latar belakang penelitian, (b) rumusan masalah penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) definisi operasional penelitian, serta (f) asumsi dan batasan pengembangan produk.

A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) diharapkan dapat mencapai kemampuan literasi komunikatif yaitu dapat menyampaikan dan menerima berbagai jenis informasi dalam interaksi sosial (Suyitno, 2023). Menurut Medwell (1998) dalam (Suyitno, 2023) penguasaan literasi komunikatif meliputi empat aspek keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Guna menunjang literasi berkomunikasi, pemelajar BIPA perlu menguasai keterampilan berbahasa lisan dan tulisan (Suyitno, 2023).

Salah satu keterampilan komunikasi yang perlu dikuasai oleh pemelajar BIPA adalah kemampuan menyimak dan menulis karena keterampilan ini menjadi faktor penting berkomunikasi dalam bahasa Indonesia. Menyimak perlu dikuasai sebab menurut Harmer (2012, hlm. 187) dalam (Laily Nurlina, 2017) karena ketika menyimak terjadi proses penyerapan informasi antara pengajar dan pemelajar. Artinya, kemampuan menyimak berpengaruh pada pemahaman pemelajar saat mempelajari bahasa Indonesia. Kemampuan menulis pun penting untuk dikuasai dalam berkomunikasi sebab dalam dengan menulis penyampaian informasi bisa lebih lengkap, terarah, dan sistematis. Selain itu, kemampuan menulis juga menjadi bukti keahlian yang dimiliki pemelajar. Namun, pengajaran menyimak dan menulis sering kali dianggap sebagai keterampilan yang sulit untuk dipelajari oleh pemelajar BIPA karena berbagai faktor seperti perbedaan budaya, gaya belajar, dan bahasa ibu yang berbeda. Padahal, Krashen dalam (Hasan, 2010) mengungkapkan bahwa pemahaman menyimak memberikan kondisi yang tepat untuk pemerolehan bahasa dan pengembangan keterampilan bahasa lainnya. Pembelajaran

menyimak dan menulis yang digabungkan dalam satu pembelajaran biasa disebut dengan pembelajaran simak-tulis. Teknik simak-tulis dikenal juga dengan dikte. Latihan dikte menuntut keseriusan pemelajar untuk memusatkan perhatian, mengenali fonem, tanda tanda baca, penulisan huruf kapital, membedakan ujaran langsung dan tak langsung, serta memperhatikan permulaan atau akhir paragraf. Terdapat hubungan nyata antara keterampilan menyimak dengan kemampuan menulis. Hal itu didukung dengan penelitian yang memaparkan bahwa seseorang yang mahir menulis biasanya juga mempunyai daya simak yang baik (Prihatin, 2017). Memang, dalam berkomunikasi, keterampilan menyimak digunakan dua kali lebih banyak daripada berbicara, empat kali lebih banyak dari pada membaca, lima kali lebih banyak dari menulis (Prihatin, 2017). Sayangnya, minat pemelajar asing dalam mempelajari bahasa Indonesia kurang didukung dengan ketersediaan bahan ajar di pasaran atau yang mudah diakses oleh pemelajar (Wismanto, 2014). Hal itu didukung dengan ungkapan (Pratiwi D. F., 2018) yang mengungkapkan bahan ajar yang sesuai level pemelajar dan bisa diakses secara daring sangat sulit ditemukan sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Ogustina dkk. (2021) diperoleh data bahwa 93% responden menyatakan masih kesulitan memperoleh bahan ajar menyimak BIPA dan bahan ajar menyimak yang dapat diperoleh dari internet belum cukup banyak tersedia sehingga diperlukan bahan ajar BIPA terutama digital guna menjadi penyeimbang besarnya minat penutur asing untuk mempelajari bahasa Indonesia (Siroj, 2015).

Tomlinson dan Masuhara mengungkapkan dalam Pratiwi bahwa pembelajaran bisa terjadi apabila minimal ada pemelajar, materi, dan guru. Oleh karena itu, sangat mungkin untuk menyelenggarakan pembelajaran BIPA secara daring guna memenuhi kebutuhan bahan ajar secara daring yang belum seimbang dengan besarnya minat penutur asing terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Lebih lanjut, Richards dalam (Hasan, 2010) mengungkapkan bahwa hanya ada sedikit penelitian langsung tentang pemahaman menyimak dan menulis bagi pembelajaran bahasa kedua. Kabar baiknya, sejalan dengan yang diungkapkan Hasan (2010) bahwa tugas menyimak dapat difasilitasi dengan

mengaitkannya dengan keterampilan bahasa lainnya sebagai solusi untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap teks lisan.

Fando (2019) dalam (Li Su, 2023) memaparkan bahwa pembelajaran bahasa asing adalah proses yang menantang dan kompleks yang mengharuskan pelajar bahasa untuk terlibat dalam berbagai kegiatan kognitif, afektif, dan sosial. Selama beberapa dekade terakhir, para peneliti telah mengeksplorasi berbagai pendekatan untuk meningkatkan hasil FLL, termasuk pembelajaran bahasa yang ditingkatkan dengan teknologi (Shadieff & Yang, 2020), pembelajaran berbasis tugas (Hasnain & Halder, 2021), dan pendekatan yang berpusat pada peserta didik (Butler dkk., 2021).

Seiring dengan perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan yang semakin pesat, kendala-kendala yang dialami dalam pembelajaran BIPA dapat diminimalkan. Hal ini didukung dengan pernyataan A. Jacobsen, Davit, dkk. dalam (Siroj, 2015) yang memaparkan bahwa teknologi sangat penting bagi pemelajar dan tak dapat dipisahkan sebagai bagian dari kebutuhan zaman. Terlebih, pandemi Covid-19 telah menambah peluang untuk berkembangnya pembelajaran secara daring (Lütge, 2022). Penggunaan TIK dalam pengajaran bahasa asing saat ini melibatkan pengujian dan pelatihan pengetahuan secara otomatis yang sangat memudahkan pekerjaan mengajar dan memungkinkan pemelajar untuk mempercayakan semua pekerjaan rutin kepada komputer (Sherzod Samandarov, 2023). Implementasi ide tersebut tidak mungkin dilakukan tanpa pengembangan dan implementasi teknologi pembelajaran yang tepat. Menurut Ahmad (2012) dalam (Sherzod Samandarov, 2023) hal tersebut dapat dicapai melalui pendekatan inovatif yang memungkinkan pengajar untuk menciptakan lingkungan yang interaktif bagi pemelajar. Oleh karena itu, untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar bahasa asing, guru harus mencari bentuk dan metode pengajaran yang baru, menarik, dan efektif.

Topik kajian BIPA semestinya mencirikan komunikasi antarbangsa (Suyitno, 2023). Kishor Kumar Das dalam (Das, 2018) di Kongres Bahasa Indonesia XI memaparkan bahwa pengajaran BIPA memainkan peranan penting dalam keberhasilan diplomasi budaya di kancah internasional, seperti membantu meningkatkan kemitraan dan kerja sama secara internasional. Maka,

pengajaran BIPA dipandang sebagai bagian dari strategi diplomasi budaya. Oleh karena itu, pengajaran BIPA di kelas pun memang perlu memuat pengajaran budaya. Pembelajaran berbasis budaya dapat membantu pemelajar asing dalam mencapai kompetensi dan standar penguasaan bahasa Indonesia serta menjadi bekal keterampilan bahasa Indonesia dan pengetahuan budaya yang ada di Indonesia (Effendi, 2023).

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Grandis Putri Ogustina pada tahun 2022 dengan judul *Pengembangan Bahan Ajar Digital Keterampilan Menyimak Berancangan Model Tanggung Jawab Personal Bermuatan Gastronomi Nusantara bagi Pemelajar BIPA 3*. Hasil penelitian menghasilkan bahan ajar digital untuk pembelajaran menyimak pemelajar BIPA 3. Bahan ajar tersebut berbentuk seri video yang didukung dengan rancangan model tanggung jawab personal (TJP) bermuatan gastronomi Nusantara sebagai materinya. Bahan ajar yang dirancang oleh Grandis memuat simakan, soal tes menyimak, dan soal reflektif untuk ketercapaian model TJP. Kedudukan bahan ajar yang dirancang Grandis ialah bahan ajar sekaligus media serta berfungsi sebagai alat ajar dan alat evaluasi untuk keterampilan menyimak. Penelitian ini menunjukkan bahwa bahan ajar harus dibuat secara inovatif guna memotivasi pemelajar agar terus berlatih secara mandiri.

Penelitian relevan lainnya dilakukan oleh Mochammad Ircham Maulana dengan judul *Task Based Language Teaching; Potential Benefits and Possible Criticisms in Indonesian Context* pada tahun 2021. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Task Based Language Teaching* (TBLT) mempromosikan pembelajaran alami, membangkitkan motivasi instrinsik pemelajar, dan mengembangkan pengembangan keterampilan berbahasa yang dapat mengarahkan pemelajar untuk mempercepat kemampuan mereka dalam berkomunikasi. TBLT adalah metode adaptif yang harus memenuhi kebutuhan pemelajar, TBLT juga memberikan ruang untuk adaptasi sesuai situasi kontekstual sehingga mempercepat kompetensi komunikatif bahasa asing pemelajar.

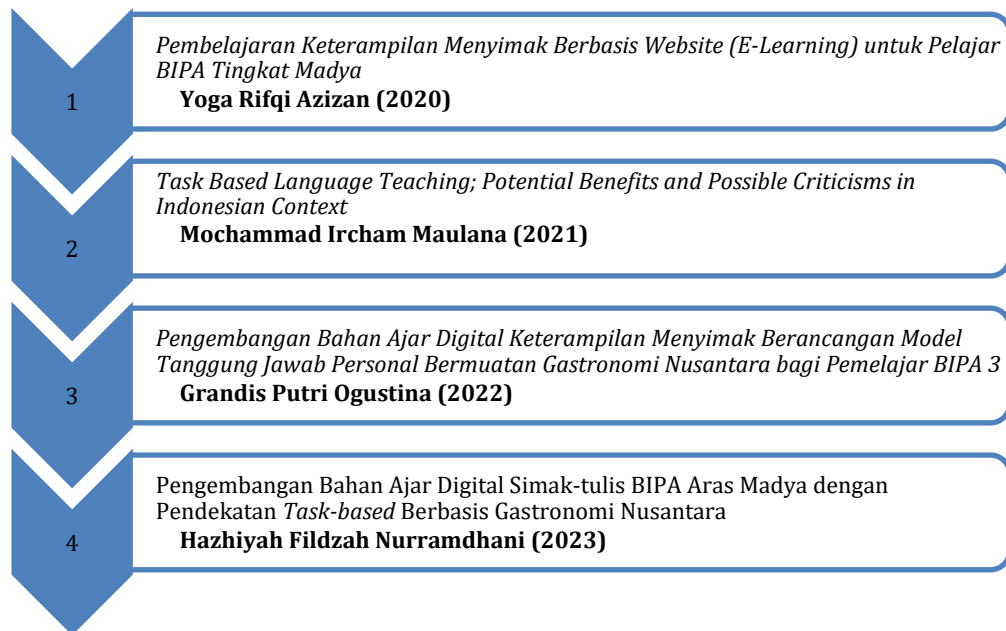
Lebih lanjut, penelitian relevan pernah dilakukan oleh Yoga Rifqi Azizan pada tahun 2020 dengan judul *Pembelajaran Keterampilan Menyimak Berbasis*

Website (E-Learning) untuk Pelajar BIPA Tingkat Madya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menyimak berbasis *website* cocok diterapkan pada pemelajar BIPA khususnya tingkat madya. Pembelajaran menyimak berbasis *website* tidak hanya memudahkan pemelajar tetapi juga memudahkan pengajar dalam menyajikan pembelajaran menyimak.

Ketiga penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan utama penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada pendekatan, tingkatan, dan basis yang digunakan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian pertama adalah penelitian ini menggunakan pendekatan *task based* untuk menghasilkan bahan ajar simak-tulis dengan bantuan *website* untuk BIPA aras madya sedangkan penelitian pertama menghasilkan bahan ajar digital menyimak BIPA 3 dengan pendekatan tanggung jawab personal (TJP). Namun, penelitian pertama dan penelitian ini sama-sama berbasis gastronomi Nusantara.

Perbedaan dengan penelitian kedua terletak pada konten dan hasil penelitian. Penelitian kedua berfokus pada kajian literatur mengenai penggunaan *Task Based Language Teaching* dalam pembelajaran bahasa kedua sedangkan penelitian ini berfokus pada penggunaan pendekatan *Task Based* untuk bahan ajar simak-tulis berbantuan *website*.

Perbedaan dengan penelitian terakhir terletak pada muatan bahan ajar yang berbeda. Penelitian terakhir dengan penelitian ini sama-sama berfokus pada pembelajaran berbasis *website* bagi pemelajar BIPA aras madya, tetapi bahan ajar yang dihasilkan dari penelitian ini menggunakan pendekatan *Task Based* dan berbasis gastronomi Nusantara. Untuk itu dapat dilihat posisi penelitian ini pada bagian di bawah ini.



Gambar 1.1 *Posisi Penelitian*

Berdasarkan gambar di atas, posisi masing-masing penelitian menentukan peran setiap penelitian. Posisi penelitian pertama dijadikan sebagai pentingnya pembelajaran berbasis *website* bagi pemelajar BIPA aras madya. Posisi penelitian kedua menunjukkan peluang penggunaan *Task Based Language Teaching* untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa kedua. Selanjutnya, penelitian ketiga menunjukkan bahwa bahan ajar digital menyimak BIPA 3 dengan muatan gastronomi nusantara itu diperlukan. Terakhir, penelitian keempat sebagai penyempurna dan bentuk tindak lanjut dari penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan.

Berdasarkan paparan yang telah disampaikan, penelitian ini dilakukan sebagai tindak lanjut dan penyempurna dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mempublikasikan sebuah bahan ajar digital bagi pemelajar BIPA madya yang memungkinkan pemelajar untuk belajar secara mandiri dari mana pun dan kapan pun dengan pendampingan guru secara daring. Bahan ajar digital yang dikembangkan dalam tersebut akan dirancang berdasarkan SKL Permendikbud No. 27 tahun 2017 dengan pendekatan *task-based* dan berbasis gastronomi Nusantara. Dalam era globalisasi saat ini, produk pendidikan Indonesia perlu memiliki daya saing

yang tinggi. Dengan adanya bahan ajar digital semacam itu diharapkan dapat meningkatkan daya saing produk pendidikan Indonesia di kancah internasional. Ditambah lagi, adanya bahan ajar digital simak-tulis digital BIPA aras madya dengan pendekatan *task-based* berbasis gastronomi Nusantara diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran BIPA aras madya secara daring. Terlebih, muatan lokal seperti gastronomi Nusantara dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi pemelajar asing yang ingin mempelajari budaya Indonesia. Dengan adanya bahan ajar digital semacam itu diharapkan dapat meningkatkan minat pemelajar asing dalam mempelajari bahasa Indonesia. Pendekatan *task-based* dipilih sebab pengajaran bahasa berbasis pendekatan *task-based* mengacu pada kegiatan dalam bahasa target yang peserta didik dapat belajar dan menghasilkan bahasa target dengan lancar (Kaniz Anjum Aorny, 2022).

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kebutuhan bahan ajar simak-tulis BIPA madya?
- 2) Bagaimana rancangan bahan ajar digital simak-tulis BIPA madya dengan pendekatan *task-based* berbasis gastronomi Nusantara?
- 3) Bagaimana pengembangan bahan ajar digital simak-tulis BIPA madya dengan pendekatan *task-based* berbasis gastronomi Nusantara?
- 4) Bagaimana implementasi pengembangan bahan ajar digital simak-tulis BIPA madya dengan pendekatan *task-based* berbasis gastronomi Nusantara?
- 5) Bagaimanakah evaluasi produk dan respons pengguna pada bahan ajar digital simak-tulis BIPA madya dengan pendekatan *task-based* berbasis gastronomi Nusantara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan acuan rumusan masalah, tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui hal-hal berikut.

- 1) Mendeskripsikan kebutuhan pengajar BIPA akan bahan ajar simak-tulis BIPA madya.
- 2) Merancang bahan ajar digital simak-tulis BIPA madya dengan pendekatan *task-based* berbasis gastronomi Nusantara.
- 3) Mengembangkan bahan ajar digital simak-tulis BIPA madya dengan pendekatan *task-based* berbasis gastronomi Nusantara.
- 4) Mengimplementasikan bahan ajar digital simak-tulis BIPA madya dengan pendekatan *task-based* berbasis gastronomi Nusantara.
- 5) Mengevaluasi produk dan respons pengguna pada bahan ajar digital simak-tulis BIPA madya dengan pendekatan *task-based* berbasis gastronomi Nusantara.

D. Asumsi Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa asumsi yang dipaparkan sebagai berikut.

- 1) Asumsi penelitian ini adalah pemelajar yang menjadi subjek penelitian memiliki kemampuan dasar dalam bahasa Indonesia dan memahami konsep dasar gastronomi Nusantara.
- 2) Asumsi penelitian ini adalah pendekatan *task-based* yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar digital dapat digunakan untuk pembelajaran simak-tulis BIPA aras madya.
- 3) Asumsi penelitian ini adalah konteks pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar digital adalah konteks gastronomi Nusantara yang dapat memotivasi siswa dalam belajar.
- 4) Asumsi penelitian ini adalah pembelajaran yang dikembangkan dalam tesis ini membantu pemelajar dalam memahami materi simak-tulis BIPA aras madya dengan lebih mudah dan menyenangkan.
- 5) Asumsi penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar digital ini memiliki keterbatasan dalam hal waktu, sumber daya, dan teknologi yang tersedia.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini meliputi manfaat praktis yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Bagi pengajar BIPA, bahan ajar digital ini diharapkan dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran dan meningkatkan minat pemelajar dalam mempelajari BIPA serta memberikan materi dan bahan latihan untuk meningkatkan kemampuan simak-tulis BIPA bagi pemelajar secara daring.
- 2) Bagi pemelajar BIPA, bahan ajar digital ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi pemelajar dalam mempelajari bahasa dan budaya melalui gastronomi Nusantara serta pemelajar dapat mempelajari bahan ajar digital ini sehingga bertambah kosakata bahasa Indonesia dan mengembangkan keterampilan simak-tulisnya dengan cara yang menarik dan dilakukan secara mandiri.

F. Definisi Operasional

Pada bagian definisi operasional ini mencakup bahan ajar digital simak-tulis BIPA aras madya dengan pendekatan *task-based* berbasis gastronomi nusantara yang akan dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Bahan ajar digital simak-tulis BIPA aras madya yang dikembangkan dalam tesis ini adalah bahan ajar digital berupa situs pembelajaran yang terdiri dari teks, gambar, audio, dan video yang dapat diakses melalui gawai seperti komputer, tablet, atau ponsel.
- 2) Aras madya yang dimaksud dalam tesis ini setara dengan BIPA 3 dan BIPA 4 dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL) BIPA.
- 3) Pendekatan *task-based* adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemberian tugas atau aktivitas yang autentik dan bermakna bagi pemelajar untuk meningkatkan kemampuan bahasa mereka.
- 4) Gastronomi Nusantara adalah kekayaan kuliner Indonesia yang terdiri dari berbagai macam masakan dan makanan khas daerah yang memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri.

G. Batasan Pengembangan Produk

Keterbatasan pengembangan produk ini adalah:

- 1) Produk yang dihasilkan berupa bahan ajar digital simak-tulis BIPA aras madya yang terbatas memuat lima materi mengenai gastronomi Nusantara.
- 2) Bahan ajar berupa bahan ajar digital mengharuskan pemelajar memiliki koneksi internet.

H. Spesifikasi Produk

Dalam penelitian ini dihasilkan sebuah produk berupa bahan ajar digital yang berisi bahan ajar simak-tulis BIPA aras madya dengan pendekatan *task-based* dan berbasis gastronomi Nusantara. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran BIPA aras madya secara mandiri. Lebih lanjut, berikut uraian spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian dan pengembangan ini.

- 1) Bahan ajar digital yang dirancang dalam penelitian pengembangan ini dirancang dalam bentuk situs untuk keterampilan menyimak dan menulis BIPA aras madya dan dirancang secara mandiri.
- 2) Bahan ajar digital yang dirancang akan dikembangkan dengan model *learning management system* (LMS) menggunakan pendekatan *task-based* yakni pembelajaran bertahap yang memberikan sejumlah bahan ajar berupa arahan, teks, gambar, video, maupun petunjuk-petunjuk sejak awal pembelajaran sehingga pemelajar dapat belajar secara mandiri dan pengajar hanya berperan sebagai fasilitator.
- 3) Bahan ajar digital termuat dalam situs dilengkapi dengan simakan yang disesuaikan dengan materi yang dikembangkan.
- 4) Bahan ajar digital yang dikembangkan dalam penelitian ini mencakup materi keterampilan simak-tulis dengan elemen kompetensi materi yaitu memahami suatu tuturan yang berkaitan dengan gastronomi Nusantara; mampu menyimpulkan informasi mengenai gastronomi Nusantara; dan mampu menulis teks yang

terperinci dan jelas mengenai gastronomi Nusantara. Materi mengenai gastronomi Nusantara dikhususkan pada hidangan yang tersaji saat program G20 tahun 2023 berlangsung.

- 5) Bahan ajar digital yang dikembangkan mudah diakses kapan pun dan di mana pun dengan syarat koneksi internet yang baik terpenuhi.
- 6) Pemelajar harus membuat akun dengan memasukkan alamat surel dan membuat kata sandi untuk mengakses bahan ajar digital. Setelah itu, pemelajar bisa mengakses pembelajaran atau bahan ajar dengan *log in* sesuai alamat surel dan kata sandi yang telah dibuat sebelumnya.
- 7) Fitur-fitur di dalam bahan ajar digital di antaranya adalah catatan yang berisi forum diskusi, dan informasi mengenai pembelajaran. Fitur forum diskusi memungkinkan pemelajar untuk membagikan pengalaman, bertanya, dan berpendapat mengenai materi dari bahan ajar yang sudah diakses sebelumnya. Fitur tersebut disediakan agar terjadi komunikasi antarpemelajar dan antara pemelajar dengan pengajar serta agar materi di dalam bahan ajar digital dapat diperbaharui secara berkala berdasarkan masukan dari pemelajar.